

Kompetensi Teknologi Digital Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Murid

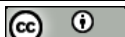
*Ricardo Wakei, Yosep Belen Keban, Alfonus Mudi Aran

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia

*Email: riacardowakei730@gmail.com (Corresponding Author)

Check for updates

OPEN ACCESS



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v6i3.821>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 29 Mei 2026

Revisi Akhir: 26 Juni 2026

Disetujui: 28 Juni 2026

Terbit: 3 Juli 2026

Kata Kunci:

Guru Pendidikan Agama

Katolik;

Kompetensi teknologi digital;

Minat belajar peserta didik.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi teknologi digital guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMKN Witihama. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Katolik, dan peserta didik kelas X TKJ A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi teknologi digital guru Pendidikan Agama Katolik berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru mampu mengoperasikan perangkat digital, memanfaatkan media pembelajaran digital, mengelola kelas digital, membimbing literasi informasi dan digital, serta menciptakan pembelajaran berbasis digital yang kreatif dan interaktif. Penggunaan teknologi digital membuat peserta didik lebih fokus, aktif, antusias, dan tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dengan demikian, kompetensi teknologi digital guru memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di SMKN Witihama.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dibentuk menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, moral, keterampilan, dan kepribadian peserta didik agar mampu hidup secara bertanggung jawab dalam masyarakat. Menurut Akhmad Aqib pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan perannya secara tepat dalam kehidupan (Zainal Aqib, 2025: 65). Sejalan dengan itu, undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keterdasan, pengadiln diri, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan (Sinaga et al., 2025: 1550-1560)

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan memiliki peranan yang penting bagi peserta didik karena pendidikan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan hidup, serta pembentukan karakter. Melalui pendidikan, peserta didik belajar memahami nilai-nilai moral, menemukan potensi diri, dan mempersiapkan masa depan agar mampu hidup mandiri. Dalam pandangan Gereja Katolik, pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan intelektual, tetapi juga membentuk manusia secara utuh sesuai martabatnya sebagai citra Allah. Dokumen Gravissimum Educationis menegaskan bahwa pendidikan harus

membantu manusia mengenal kebenaran, membangun kebebasan yang bertanggung jawab, dan hidup dalam solidaritas dengan sesama. Pendidikan Katolik juga mengarahkan untuk membentuk iman, moral, dan spiritualitas peserta didik sehingga mampu hidup sesuai ajaran Kristus. (Fransiska, dkk., 2025: :773-782)

Perkembangan zaman pada abad ke-21 membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memengaruhi cara belajar, cara mengajar, dan pola interaksi dalam proses pendidikan. Menurut (Thana et al., 2022: 277-283) , abad ke-21 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital yang menuntut dunia pendidikan melakukan transformasi dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran modern berbasis teknologi. Transformasi pendidikan menjadi suatu kebutuhan agar proses pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pendidikan tidak lagi hanya berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, teknologi digital menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Menurut (Siringoringo, dkk., 2024: 66-76) , integrasi teknologi digital dalam pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran karena teknologi mampu memberikan akses informasi yang lebih luas serta menciptakan suasana belajar yang menarik. Tanjung (2023:90:99) juga menjelaskan bahwa transformasi pendidikan merupakan proses perubahan dalam metode pembelajaran, penggunaan media, dan peran guru agar pendidikan mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan. Dengan demikian, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya.

Kompetensi teknologi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi secara tepat, efektif, dan bertanggung jawab dalam kemampuan menggunakan perangkat digital, serta memahami etika penggunaan teknologi (Yeyendra, dkk., 2024: 2723-7303). Dalam dunia pendidikan, kompetensi digital guru pendidikan, kompetensi digital guru menjadi sangat penting karena guru memiliki peranan utama dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Menurut (Wardana, 2024: 16-22), perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam pendidikan sehingga guru perlu mengembangkan keterampilan digital agar mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang juga harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi adalah Pendidikan Agama Katolik. Pendidikan Agama Katolik merupakan proses pembelajaran yang membantu peserta didik mengenal Allah, memahami iman Katolik, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Dicky Melyawanto, 2019: 23-30). Pendidikan agama Katolik bertujuan membimbing peserta didik agar memiliki relasi yang baik dengan Allah, sesama, dan lingkungan hidup melalui penghayatan nilai kasih, keadilan, dan tanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, guru pendidikan agama Katolik memiliki tugas yang sangat penting karena guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi pembina iman dan teladan hidup bagi peserta didik. Menurut (Aritonang, 2023: 196-206) menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik harus mampu mengadopsi kasih, kesabaran, dan perhatian kepada peserta didik tanpa membedakan latar belakang mereka. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Katolik perlu memiliki kompetensi teknologi digital agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Namun, kenyataannya masih banyak guru yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. (Rahman, 2022: 105-106) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi informasi seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media digital, video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform belajar daring. Akan tetapi, (Sergius et al., 2024: 18:32) menemukan bahwa masih banyak guru pendidikan agama Katolik yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi digital karena keterbatasan kemampuan dan minimnya fasilitas pendukung. (Faizatul Munawaroh, 2025: 23-31) juga menyatakan bahwa kurangnya sarana digital dan keterampilan guru menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMKN Witihama. Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2025, ditemukan bahwa guru pendidikan agama Katolik belum optimal dalam menerapkan kompetensi teknologi digital dalam pembelajaran. Guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan berfokus pada buku pelajaran tanpa memanfaatkan media digital yang menarik. Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Google Drive, Zoom Meeting, Kahoot, maupun media presentasi interaktif masih sangat minim. Guru juga belum menerapkan pengelolaan kelas digital secara efektif sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik.

Hasil wawancara awal dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran agama Katolik masih kurang menarik karena guru belum menggunakan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa media interaktif membuat mereka kurang tertarik dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik.

Minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya merasa, senang, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Sinaga et al., 2025: 1550-1560), minat belajar membuat peserta didik lebih fokus, efektif, dan memiliki keinginan untuk memahami materi pembelajaran. (Jelsita Nova, 2025: 105) juga menjelaskan bahwa minat belajar berkaitan dengan perhatian, rasa senang, dan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, minat belajar menjadi fokus penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Kompetensi teknologi digital guru memiliki hubungan yang erat dengan minat belajar peserta didik. (Nazianz Elisiana Kedang et al., 2025:) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Peserta didik pada era digital cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media visual, video, dan aplikasi interaktif (Praktiwi, 2022: 4563-4570). Ketika guru mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, peserta didik menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam belajar (Tatonao, 2018: 103-114). Sebaliknya, pembelajaran yang menonton dan tidak memanfaatkan teknologi dapat menurunkan minat belajar peserta didik (Sulistiyowati, 2024: 10-22).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi digital guru memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Yohanes, dkk, (2025: 284-309) menemukan bahwa pengembangan kompetensi digital guru mampu meningkatkan kreativitas pembelajaran pendidikan agama Katolik melalui penggunaan modul interaktif berbasis aplikasi. Fransiska et al. (2025: 773-182) juga menjelaskan bahwa implementasi motivasi belajar peserta didik. Selain itu, Rosyidah et al., (2025: 105-120) menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik digital guru.

Meskipun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Hairul dan Firmansyah (2025:58-65) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital tidak selalu berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik apabila guru tidak mampu mengelola pembelajaran secara baik. (Pérez-Juárez et al., 2023: 1-22) juga menjelaskan bahwa teknologi dapat menjadi sumber distraksi apabila penggunaannya tidak disertai pendampingan dan pengawasan yang tepat. Oleh karena itu, kompetensi digital guru tidak hanya sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian melihat bahwa kompetensi teknologi digital guru pendidikan agama Katolik di SMKN Witihama masih perlu ditingkatkan karena pembelajaran yang dilakukan belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Katolik. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi teknologi digital guru pendidikan agama Katolik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMKN Wittihama.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi digital guru pendidikan agama Katolik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMKN Witihama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai kompetensi digital guru dan minat belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru pendidikan agama Katolik agar lebih mampu memanfaatkan teknologi digital dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan efektif sehingga minat belajar peserta didik semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta pengurusan izin penelitian di SMKN Witihama. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas X TKJ A untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital, memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, mengelola kelas digital, serta melihat respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Katolik, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan, data sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2020), observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipercaya. Tahap selanjutnya adalah analisis data yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan temuan yang muncul di lapangan. Tahapan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Lestari dan Nugroho (2023) yang menjelaskan bahwa kompetensi digital guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, Rahmawati dan Kurniawan (2022) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Sari dan Putra (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, Susanti dan Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi teknologi guru berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik, serta Fitriani dan Saputra (2024) yang menegaskan bahwa literasi digital guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era perkembangan teknologi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kompetensi teknologi digital guru PAK

Kompetensi teknologi digital guru PAK terdiri dari beberapa indikator, yakni mampu mengoperasikan perangkat digital, pemanfaatan media digital, mampu mengelola kelas digital, literasi informasi dan digital, dan kreativitas dalam pembelajaran berbasis digital.

Mampu mengoperasikan perangkat digital

Berdasarkan hasil observasi di SMKN Witihama kelas X TKJ A, guru PAK mampu mengoperasikan perangkat digital seperti laptop dan proyektor untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil observasi di atas, didukung dengan hasil wawancara pada hari senin, 08 April 2026 bersama guru PAK di SMKN Witihama Informan (I1) guru PAK yang mengatakan “Penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik memberikan dampak yang baik bagi peserta didik. Materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena peserta didik dapat melihat gambar, video dan presentasi yang berkaitan dengan materi agama. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran” (Lawan, 2026). Pernyataan di atas, sejalan dengan hasil wawancara pada Selasa, 09 April 2026 bersama kepala sekolah pada selaku informan (I2) kepala sekolah SMKN Witihama mengatakan bahwa “Ya, penggunaan perangkat digital tentu membawa dampak positif dalam proses pembelajaran. Guru dapat lebih mudah menyampaikan materi secara kreatif dan peserta didik juga lebih tertarik untuk belajar. Teknologi digital membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini” (Keni, 2026).

Selain itu, hasil wawancara bersama peserta didik pada senin, 08 April 2026 selaku informan (I3) peserta didik yang mengatakan guru PAK, “Menurut saya sangat membantu karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Kami lebih mudah memahami materi ketika guru PAK menggunakan video atau gambar saat menjelaskan pelajaran agama” (Muda, 2026). Hasil wawancara dari informan (I4) selaku peserta didik, “Iya, perangkat digital membuat kami lebih semangat belajar karena pembelajaran tidak hanya membaca buku, tetapi juga ada video dan presentasi yang membuat materi lebih jelas” (Tokan, 2026). Sejalan dengan hasil wawancara informan (I5) peserta didik “Menurut saya penggunaan perangkat digital sangat positif karena membantu kami memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan suasana belajar menjadi tidak membosankan” (Bahiy, 2026). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi teknologi digital guru PAK dalam mengoperasikan perangkat digital, yakni kemampuan menggunakan laptop, proyektor, dan aplikasi pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar berjalan lancar, menarik, dan mudah dipahami peserta didik.

Pemanfaatan media digital

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, terlihat bahwa guru memanfaatkan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran di kelas X TKJA. Selain itu, peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan respons yang baik terhadap penggunaan media digital tersebut sejalan dengan hasil wawancara informan (I1) guru PAK mengatakan bahwa “Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAK sangat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan kreatif. Dengan adanya video, gambar dan presentasi digital, peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih aktif selama proses belajar berlangsung” (Lawan, 2026). Berdasarkan hasil wawancara dari informan (I2) kepala sekolah mengatakan bahwa “Saya melihat pemanfaatan media digital memberikan dampak yang baik dalam pembelajaran PAK. Guru dapat menyampaikan materi dengan lebih variatif sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga membantu meningkatkan minat belajar peserta didik” (Keni, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (I3) peserta didik yang menyampaikan bahwa, “menurut saya, penggunaan media digital membuat pembelajaran agama menjadi lebih menarik karena kami bisa melihat video dan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran” (Muda, 2026). Hasil dari informan (I4) menyatakan bahwa, “saya merasa pembelajaran lebih mudah dipahami ketika guru menggunakan media digital. Materi yang dijelaskan menjadi lebih jelas dan kami lebih semangat mengikuti pelajaran” (Tokan, 2026). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan (I5) peserta didik yang mengatakan bahwa, “Menurut saya pemanfaatan media digital sangat membantu karena pembelajaran menjadi tidak membosankan dan kami lebih aktif saat belajar di kelas” (Bahiy, 2026). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi teknologi digital guru PAK dalam memanfaatkan media digital adalah kemampuan guru memahami, memilih, dan menggunakan berbagai media seperti video, gambar, serta aplikasi pembelajaran secara tepat. Hal ini bertujuan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif serta memudahkan pemahaman materi dengan lebih baik.

Mampu mengelola kelas digital

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik berlangsung, terlihat bahwa guru PAK sudah mampu mengelola kelas digital dengan baik. Hasil wawancara dengan informan (I1) Guru PAK mengatakan bahwa “Dalam pembelajaran, saya biasanya memanfaatkan grup WhatsApp dan Google Classroom untuk memantau kehadiran peserta didik. Selain melihat absensi, saya juga memperhatikan partisipasi peserta didik melalui tugas, diskusi dan tanggapan selama pembelajaran berlangsung. Dengan cara itu saya dapat mengetahui peserta didik yang aktif maupun yang masih kurang terlibat dalam pembelajaran” (Lawan, 2026). Hasil wawancara dengan informan (I2) kepala sekolah yang menyampaikan bahwa “Guru PAK sudah cukup baik dalam mengelola kelas digital. Guru PAK juga mampu memanfaatkan media digital untuk memantau kehadiran, mengontrol tugas dan menjaga keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini membantu pembelajaran berjalan lebih efektif dan tertib” (Keni, 2026).

Hasil wawancara dengan informan (I3) peserta didik menyatakan bahwa “Menurut saya, guru PAK sudah mengelola kelas digital dengan baik karena kehadiran dan tugas kami selalu diperiksa melalui grup kelas. Guru PAK juga sering mengajak kami berdiskusi sehingga kami lebih aktif dalam belajar” (Muda, 2026). Sejalan dengan hasil wawancara dari peserta didik informan (I4) peserta didik yang menyampaikan bahwa, “saya merasa penggunaan kelas digital membantu kami lebih mudah mengikuti pembelajaran. Guru selalu memantau kehadiran dan mengingatkan kami jika ada tugas yang belum dikumpulkan” (Tokan, 2026). Sama hal jugala hasil wawancara dengan informan (I5) peserta didik yang menyampaikan bahwa, “menurut saya, pembelajaran menjadi lebih teratur karena guru menggunakan media digital untuk mengontrol kehadiran dan partisipasi kami selama proses belajar berlangsung” (Bahiy, 2026). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi teknologi digital guru PAK dalam mengelola kelas digital terlihat dari kemampuan guru memanfaatkan platform dan media digital dalam mendukung pengelolaan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih teratur, interaktif, dan efektif.

Literasi informasi dan digital

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, terlihat bahwa guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai penggunaan teknologi digital secara bijak. Hasil observasi di atas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru PAK informan (I1) guru PAK yang mengatakan “Saya selalu mengarahkan peserta didik agar menggunakan teknologi digital untuk hal-hal yang bermanfaat, terutama mencari materi pembelajaran dan informasi yang mendukung pengetahuan mereka.

Saya juga mengingatkan mereka supaya tidak mudah percaya pada informasi yang belum jelas kebenarannya serta menggunakan media sosial dengan sopan dan bertanggung jawab” (Lawan, 2026). Hal senada juga disampaikan oleh informan (I2) selaku kepala sekolah yang menyatakan “Guru PAK memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik kelas X TKJ A agar mampu menggunakan teknologi digital secara bijak. Guru PAK juga perlu memberikan arahan tentang cara memilih informasi yang benar dan menggunakan media digital untuk kegiatan yang positif dan mendukung pembelajaran” (Keni, 2026).

Hal yang sama dikatakan oleh informan (I3) peserta didik yang menyatakan, “guru PAK sering mengingatkan kami supaya menggunakan internet dengan baik dan tidak membuka hal-hal yang tidak bermanfaat. Guru PAK juga mengajarkan kami mencari informasi yang sesuai dengan materi pelajaran” (Muda, 2026). Peserta didik yang berpendapat yang sama dikatakan oleh informan (I4) peserta didik yang menyatakan, “Saya merasa guru PAK membantu kami memahami cara menggunakan media digital dengan benar. Guru PAK selalu mengingatkan agar kami tidak mudah percaya pada berita yang belum jelas sumbernya” (Tokan, 2026). Demikian yang sama dikatakan oleh informan (I5) peserta didik yang menyatakan bahwa, “menurut saya, guru PAK sudah membimbing kami dengan baik dalam menggunakan teknologi digital. Kami diarahkan untuk menggunakan internet sebagai sarana belajar dan mencari informasi yang bermanfaat” (Bahiy, 2026). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi teknologi digital guru PAK dalam literasi informasi dan digital terlihat dari kemampuan guru membimbing peserta didik dalam menggunakan informasi digital secara bijak sehingga pembelajaran menjadi lebih akurat, relevan, dan mendukung kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kreativitas dalam pembelajaran berbasis digital

Berdasarkan hasil observasi di Kelas X TKJ A, guru PAK terlihat bahwa menggunakan berbagai metode digital dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi di atas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru PAK sebagai informan (I1) guru PAK yang mengatakan “Kreativitas dalam pembelajaran digital penting agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar. Guru berusaha menggabungkan video, gambar dan presentasi menarik supaya materi lebih mudah dipahami serta mampu meningkatkan perhatian dan semangat belajar peserta didik di kelas” (Lawan, 2026). Hal senada juga disampaikan oleh informan (I2) kepala sekolah yang menyatakan bahwa, “guru pendidikan agama Katolik sudah cukup kreatif memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran sehingga peserta didik terlihat lebih aktif, tertarik, dan semangat mengikuti proses pembelajaran di kelas X TKJ A” (Keni, 2026). Hal yang sama juga dikatakan oleh informan (I3) peserta didik bahwa, “pembelajaran menggunakan video dan gambar membuat kami peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih semangat mengikuti pelajaran Agama Katolik di kelas” (Muda, 2026). Sama hal yang dikatakan oleh informan (I4) peserta didik bahwa, “guru sering menggunakan presentasi menarik sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan membuat mereka lebih fokus selama pembelajaran berlangsung” (Tokan, 2026).

Demikian hal yang sama dikatakan oleh informan (I5) peserta didik yang menyatakan bahwa, “pembelajaran berbasis digital membuat kami peserta didik tidak cepat bosan karena materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami” (Bahiy, 2026). Hasil menunjukkan bahwa kompetensi teknologi guru PAK dalam kreativitas pembelajaran berbasis digital terlihat dari kemampuan guru merancang pembelajaran inovatif menggunakan berbagai media digital sehingga pembelajaran inovatif menggunakan berbagai media digital sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Peserta didik akan Perhatian dalam belajar PAK

Berdasarkan hasil observasi di kelas X TKJ A, peserta didik terlihat memberikan perhatian yang cukup baik selama proses pembelajaran PAK berlangsung. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru, melihat materi yang ditampilkan melalui media digital, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib. Hasil observasi di atas, diperkuat dengan hasil wawancara

bersama guru PAK (I1) guru PAK yang mengatakan “Penggunaan media digital membantu meningkatkan perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat lebih fokus memperhatikan materi ketika guru menggunakan video, gambar, dan presentasi menarik sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan peserta didik tidak mudah merasa bosan di kelas.”(Lawan, 2026). Hal senada disampaikan oleh (I2) kepala sekolah yang menyatakan bahwa perhatian peserta didik dalam pembelajaran meningkat ketika guru menggunakan media digital karena peserta didik terlihat lebih fokus, aktif, dan serius mengikuti penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung (Keni, 2026).

Selain itu, (I3) peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih memperhatikan pelajaran ketika guru menggunakan video dan gambar karena materi menjadi lebih menarik dan dipahami di kelas (Muda, 2026). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh (I4) peserta didik yang menyatakan bahwa penggunaan media digital membuat mereka lebih fokus mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran Pendidikan Agama Katolik berlangsung di kelas (Tokan,2026). Hal serupa juga disampaikan oleh (I5) peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan media digital membuat mereka tidak cepat bosan sehingga lebih serius memperhatikan materi yang dijelaskan guru (Bahiy,2026). Hasil menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap perhatian dalam belajar terlihat dari sikap fokus, antusias, dan keterampilan aktif selama mengikuti pembelajaran sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Rasa senang terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, di kelas X TKJ A peserta didik terlihat menunjukkan rasa senang selama mengikuti pembelajaran PAK. Mereka tampak antusias memperhatikan penjelasan guru, aktif menjawab pertanyaan, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat. Hasil observasi di atas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru PAK (I1) yang mengatakan “Peserta didik terlihat lebih senang mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan menggunakan media yang menarik dan suasana belajar dibuat lebih aktif. Menurut guru, rasa senang peserta didik terlihat dari semangat mereka mengikuti pelajaran, bertanya, serta terlibat dalam diskusi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas” (Lawan 2026).

Hal senada disampaikan oleh (I2) kepala sekolah yang menyatakan bahwa peserta didik terlihat lebih senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik karena guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan aktif serta membuat siswa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung (Keni, 2026). Selain itu, (I3) peserta didik menyatakan bahwa mereka senang mengikuti pelajaran Agama Katolik karena pembelajarannya menarik, tidak membosankan, dan guru menjelaskan materi dengan baik di kelas (Muda, 2026). Pendapat serupa juga disampaikan oleh (I4) peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran Agama Katolik terasa menyenangkan karena guru sering menggunakan media pembelajaran yang membuat mereka lebih semangat mengikuti pelajaran di kelas (Tokan, 2026). Sementara itu, (I5) peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa senang saat belajar Agama Katolik karena suasana pembelajaran lebih aktif dan membuat mereka mudah memahami materi pelajaran (Bahiy, 2026). Hasil menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap rasa senang dalam pembelajaran terlihat dari perhatian, keaktifan, dan semangat peserta didik selama mengikuti pembelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Peserta didik akan keinginan untuk belajar

Berdasarkan hasil observasi, di kelas X TKJ A, peserta didik menunjukkan keinginan belajar yang cukup baik selama pembelajaran PAK berlangsung. Hasil observasi di atas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru PAK (I1) yang mengatakan “Peserta didik memiliki keinginan belajar yang cukup baik, terutama ketika pembelajaran menggunakan media digital. Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, memperhatikan penjelasan guru, dan berusaha memahami materi yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas setiap pertemuan.”(Lawan, 2026). Hal senada juga disampaikan oleh (I2) selaku kepala sekolah yang

menyatakan bahwa peserta didik menunjukkan keinginan belajar yang semakin baik setelah guru memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran karena siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan bersemangat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas (Keni, 2026). Pendapat yang sama dikatakan oleh (I3) peserta didik yang menyatakan bahwa penggunaan video dan presentasi membuat mereka lebih ingin belajar karena materi menjadi mudah dipahami dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan di kelas (Muda, 2026).

Hal yang sama juga dikatakan oleh (I4) peserta didik yang menyatakan bahwa mereka lebih semangat belajar ketika guru menggunakan media digital karena pembelajaran menjadi menarik dan tidak membuat cepat merasa bosan saat mengikuti pelajaran (Tokan, 2026). Demikian hal senada juga dikatakan oleh (I5) peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital membuat mereka lebih ingin mengikuti pelajaran karena materi ditampilkan secara menarik dan mudah dimengerti selama proses belajar berlangsung (Bahiy, 2026). Hasil menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik sebagai keinginan untuk belajar terlihat dari adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran, mencari pengetahuan, dan memahami materi demi mencapai hasil belajar yang optimal.

Peserta didik akan keterlibatan aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, di kelas X TKJ A, peserta didik terlihat aktif terlibat dalam pembelajaran PAK di kelas. Keterlibatan tersebut tampak ketika peserta didik menjawab pertanyaan guru, berdiskusi bersama teman, memberikan pendapat, serta mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis digital dengan antusiasme. Hasil observasi di atas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru PAK (I1) yang mengatakan “Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung, terutama ketika menggunakan media digital. Peserta didik lebih sering bertanya, memberikan pendapat, serta ikut berdiskusi bersama teman-temannya. Menurut guru, penggunaan teknologi digital membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas.” (Lawan 2026).

Pandangan yang sama juga disampaikan oleh (I2) kepala sekolah yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik membuat peserta didik lebih aktif selama proses belajar berlangsung karena siswa terlihat lebih berani bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran di kelas (Keni, 2026). Hal senada juga dikemukakan oleh (I3) peserta didik yang menyatakan bahwa mereka lebih aktif saat pembelajaran menggunakan video dan presentasi karena suasana belajar menjadi menarik dan membuat mereka berani bertanya kepada guru (Muda, 2026). Pendapat yang sama dikatakan oleh (I4) peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis digital membuat mereka lebih mudah berdiskusi bersama teman dan lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran selama proses belajar berlangsung di kelas (Tokan, 2026). Hal yang sama juga dikatakan oleh (I5) peserta didik yang menyatakan bahwa penggunaan media digital membuat mereka lebih aktif menjawab pertanyaan dan lebih percaya diri menyampaikan pendapat saat pembelajaran Pendidikan Agama Katolik berlangsung di kelas (Bahiy, 2026). Hasil menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap keterlibatan aktif dalam pembelajaran terlihat dari partisipasi mereka dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, bermakna, dan membantu pemahaman mereka secara lebih mendalam.

Peserta didik akan perhatian terhadap tugas belajar

Berdasarkan hasil observasi, di Kelas X TKJ A, peserta didik terlihat memberikan perhatian terhadap tugas belajar yang diberikan guru selama pembelajaran PAK berlangsung. Hasil observasi di atas, diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru PAK (I1) yang mengatakan “Peserta didik menunjukkan perhatian yang cukup baik terhadap tugas belajar, terutama ketika tugas diberikan melalui media digital. Peserta didik terlihat lebih semangat mengerjakan tugas, aktif bertanya, serta berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu selama proses pembelajaran berlangsung bersama di kelas setiap pertemuan” (Lawan 2026).

Hal senada juga disampaikan oleh (I2) kepala sekolah yang menyatakan bahwa peserta didik terlihat lebih memperhatikan tugas belajar sejak guru menggunakan media digital karena

siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas pembelajaran di kelas (Keni, 2026). Hal yang sama juga dikatakan oleh (I3) peserta didik yang menyatakan bahwa tugas yang diberikan melalui media digital lebih menarik sehingga mereka lebih fokus mengerjakan dan mudah memahami petunjuk yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung (Muda, 2026). Pendapat yang sama juga dikatakan oleh (I4) peserta didik yang menyatakan bahwa penggunaan media digital membuat mereka lebih semangat menyelesaikan tugas karena materi dan petunjuk tugas terlihat jelas serta mudah dipahami saat belajar (Token, 2026). Hal senada juga dikatakan oleh (I5) peserta didik yang menyatakan bahwa mereka lebih memperhatikan tugas belajar ketika guru menggunakan media digital karena pembelajaran menjadi menarik dan membantu memahami tugas dengan lebih mudah di kelas (Bahiy, 2026). Hasil menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap perhatian pada tugas belajar terlihat dari sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas sehingga membantu meningkatkan pemahaman materi dan belajar peserta didik secara optimal.

Pembahasan

Kemampuan Mengoperasikan Perangkat Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di Kelas X TKJ A, kemampuan guru Pendidikan Agama Katolik dalam mengoperasikan perangkat digital seperti laptop, proyektor, dan aplikasi pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Penggunaan perangkat digital membuat proses pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik terlihat lebih fokus, aktif, dan antusias mengikuti pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital membantu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan lebih mudah dipahami peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kompetensi teknologi digital yang menjelaskan bahwa kompetensi bukan hanya sekadar pengetahuan teknis, tetapi mencakup kemampuan, keterampilan, sikap, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas secara efektif (Sari, 2024: 12-20). Dalam konteks pembelajaran, kemampuan guru mengoperasikan perangkat digital merupakan bentuk kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar (Bapa, 2025: 12-22). Pendapat ini juga diperkuat oleh (Prayogi, 2019: 144-151) yang menjelaskan bahwa kompetensi digital berkaitan dengan kemampuan pendidik memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dalam pembelajaran.

Selain itu, penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran PAK menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjalankan peran sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan pendapat (Uno & Lamatenggo, 2016: 2) bahwa guru merupakan sosok yang bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan maupun perkembangan keterampilan belajar. Dalam Pendidikan Agama Katolik, guru juga dipandang sebagai pendidik yang membantu peserta didik memahami nilai iman dan kehidupan melalui proses pembelajaran yang bermakna (Kelen, 2025: 321-364). Penelitian ini memiliki kesinambungan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yohanes, dkk., 2025: 284-309) mengenai pengembangan modul interaktif berbasis digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan bermakna. Kesamaan dengan penelitian ini terlihat pada kemampuan guru memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Fransiska, dkk., 2025: 773-782) yang menyatakan bahwa implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Agama Katolik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Walaupun terdapat keterbatasan fasilitas, penggunaan teknologi tetap membantu peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan guru mengoperasikan perangkat digital terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pemanfaatan Media Digital Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di kelas X TKJ A, menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, gambar, presentasi PowerPoint, dan materi internet membantu peserta didik lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Katolik. Media digital membuat pembelajaran terasa lebih hidup, menarik, dan tidak membosankan, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan selama pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sesuai dengan teori kompetensi teknologi digital menurut (Prayogi, 2019: 144-151) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media interaktif merupakan bagian penting dari kompetensi digital guru. Guru yang mampu menggunakan media digital dengan baik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu, Saragih juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya sebatas penggunaan alat, tetapi juga harus mampu diintegrasikan dalam strategi pembelajaran agar meningkatkan kualitas proses belajar. Pemanfaatan media digital dalam penelitian ini juga berkaitan dengan konsep minat belajar peserta didik. Menurut (Angraini, 2023: 44-58), minat belajar dapat terlihat melalui perhatian, rasa senang, ketertarikan, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peserta didik menunjukkan perhatian yang lebih baik ketika guru menggunakan video, gambar, dan media pembelajaran digital lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan rasa tertarik peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yohanes, dkk., 2025: 284-309) yang menyatakan bahwa penggunaan modul pembelajaran digital interaktif membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna. Kesenambungan penelitian terlihat pada penggunaan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian (Fransiska, dkk., 2025: 773-782) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Agama Katolik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik merasa pembelajaran lebih menarik ketika materi disampaikan melalui media digital dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, pemanfaatan media digital pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

Kemampuan Mengelola Kelas Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di kelas X TKJ A menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik mampu mengelola kelas digital dengan baik melalui penggunaan WhatsApp dan Google Classroom. Guru memanfaatkan media digital untuk membagikan materi, memantau kehadiran, mengontrol pengumpulan tugas, serta menjaga komunikasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas digital tersebut membantu pembelajaran menjadi lebih teratur, efektif, dan mudah diakses oleh peserta didik.

Temuan ini sesuai dengan teori (Ampera, dkk., 2024: 2407-4926) mengenai kemampuan mengelola kelas digital sebagai bagian dari kompetensi teknologi digital guru. Guru dituntut mampu mengatur proses pembelajaran berbasis teknologi agar tetap terarah, tertib, dan efektif. Hal ini diperkuat oleh Dina Ampera dkk. (2024: 2407-4926) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas digital membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Kemampuan guru mengelola kelas digital juga berkaitan dengan minat belajar peserta didik. Menurut (Angraini, 2023: 44-58), salah satu indikator minat belajar adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan perhatian terhadap tugas belajar. Dalam penelitian ini, peserta didik terlihat lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas serta lebih aktif mengikuti pembelajaran karena guru secara rutin memantau aktivitas mereka melalui media digital.

Penelitian ini memiliki kesinambungan dengan penelitian (Rosyidah, dkk., 2025: 105-120) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi memiliki pengaruh besar terhadap kompetensi pedagogis digital guru. Semakin baik guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran,

semakin baik pula kemampuan guru mengelola proses belajar secara efektif. Kesamaan penelitian terlihat pada penggunaan teknologi sebagai sarana pengelolaan pembelajaran yang membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Selain itu, penelitian (Fransiska, dkk., 2025: 773-782) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik walaupun fasilitas sekolah masih terbatas. Dengan demikian, kemampuan guru mengelola kelas digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMKN Witihama.

Literasi Informasi dan Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di kelas X TKJ A, guru Pendidikan Agama Katolik membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi digital secara bijak, positif, dan bertanggung jawab. Guru mengarahkan peserta didik untuk menggunakan internet sebagai sarana belajar, mencari informasi yang benar, serta menghindari penyalahgunaan media sosial. Pembimbingan tersebut membantu peserta didik memahami pentingnya teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Yeyendra, dkk., 2024: 2723-7303) yang menjelaskan bahwa kompetensi teknologi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi secara tepat, cerdas, dan bertanggung jawab. Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter peserta didik dalam menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Selain itu, teori tentang guru Pendidikan Agama Katolik juga menegaskan bahwa guru PAK bukan sekadar pengajar, tetapi pembimbing iman dan pembina karakter peserta didik (Tarigan, 2025: 885). Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik memahami nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, pembimbingan literasi digital yang dilakukan guru menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Literasi informasi dan digital dalam penelitian ini juga berkaitan dengan minat belajar peserta didik. Menurut (Waruwu, dkk., 2022: 2621-9166) minat belajar terlihat dari perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Ketika peserta didik memahami cara menggunakan teknologi secara benar, mereka lebih terdorong memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran sehingga minat belajar meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yohanes, dkk., 2025: 284-309) yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru membantu menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang lebih bermakna. Kesenambungan penelitian terlihat pada peran guru dalam membimbing peserta didik menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang positif dan edukatif.

Kreativitas Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di kelas X TKJ A, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Katolik memiliki kreativitas dalam menciptakan pembelajaran berbasis digital melalui penggunaan video pembelajaran, lagu rohani, presentasi menarik, dan kuis digital. Pembelajaran yang kreatif membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan teori (Wahyudi et al., 2025: 309-328) yang menyatakan bahwa kreativitas dalam penggunaan teknologi digital membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran yang kreatif membuat peserta didik tidak mudah bosan dan lebih semangat mengikuti proses belajar. Dalam penelitian ini, kreativitas guru terlihat dari kemampuan mengombinasikan berbagai media digital agar pembelajaran PAK menjadi lebih hidup dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu, kreativitas pembelajaran berbasis digital berkaitan dengan teori minat belajar peserta didik menurut (Angraini, 2023: 44-58) yang menyatakan bahwa minat belajar dapat terlihat dari rasa senang, perhatian,

ketertarikan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif membuat peserta didik lebih fokus, aktif bertanya, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Penelitian ini memiliki kesinambungan dengan penelitian (Yohanes, dkk., 2025: 284-309) yang menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran digital interaktif membantu guru menciptakan pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Kesamaan penelitian terlihat pada penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, penelitian (Rosyidah, dkk., 2025: 105-120) juga menegaskan bahwa integrasi teknologi berpengaruh besar terhadap kompetensi pedagogis digital guru. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara kreatif akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang adaptif dan berkualitas. Dengan demikian, kreativitas pembelajaran berbasis digital terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di SMKN Witihama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi teknologi digital guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X TKJ A di SMKN Witihama, dapat disimpulkan bahwa kompetensi teknologi digital guru memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital, memanfaatkan media digital pembelajaran, mengelola kelas digital, membimbing peserta didik dalam literasi informasi dan digital, serta menciptakan pembelajaran yang kreatif berbasis teknologi digital. Kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital seperti laptop, proyektor, dan telepon genggam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik melalui video, gambar, dan presentasi. Pemanfaatan media digital pembelajaran juga memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Penggunaan video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan materi digital membuat pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas digital melalui penggunaan WhatsApp dan Google Classroom membantu proses pembelajaran berjalan lebih teratur dan efektif. Guru dapat memantau kehadiran peserta didik, mengontrol tugas, serta menjaga keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Literasi informasi dan digital yang dimiliki guru juga membantu peserta didik memahami pentingnya penggunaan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, kreativitas guru dalam pembelajaran berbasis digital memberikan dampak positif terhadap minat belajar peserta didik. Dengan demikian, kompetensi teknologi digital guru Pendidikan Agama Katolik terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X TKJ A di SMKN Witihama. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kemampuan teknologi digital agar pembelajaran Pendidikan Agama Katolik semakin efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMKN Witihama, guru Pendidikan Agama Katolik, peserta didik kelas X TKJ A, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Discovery Learning Pada Materi Sistem Periodik Unsur Di Sma Cendana Pekanbaru. *Journal Of Research And Education Chemistry*, 5(1), 44-58.
- Aritonang. (2023). Pengaruh kompetensi kepribadi angurupakterhadap disiplin belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Nainggolan Tahun Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*,

- 1(4), 196–206.
- Arman Berkat Cristian Waruwu, A. D. S. (2022). Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 2621–9166.
- Bapa, A. T. (2025). Analisis Kompetensi Profesional Guru Smk Dalam Memanfaatkan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *Mathematics Education Journal*, 8(1), 12–22.
- Dicky Melyawanto. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Terhadap Perkembangan Iman Dan Perubahan Perilaku Siswa Sekolah Menengah Pertama Katolik Di Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (Jpak)*, 19(1), 23–30.
- Dina Ampera¹, Nana Ronawan Rambe², Mohamad Ihwani³, R. E. (2024). Kemampuan Guru Mengelola Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Authors. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 14(2), 2407–4926.
- Faizatul Munawaroh , Mardhatillah, Oktaviani Adhi Suciptaningsih. (2025). Implikasi Keterampilan Digital Terhadap Profesionalisme Guru Di Unit Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Pager Dalam Menghadapi Gangguan Dalam Pendidikan. *Else (Elementary School Education Journal)*, 9(2), 23–31.
- Fransiska Verawati Rade Kumanireng*, Yohana Trivonia Perada Mudamakin, Y. B. K. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Agama Katolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 5(6), 773–782.
- Fransiska Verawati Rade Kumanireng. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Agama Katolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Intruksional*, 5(6), 773–782.
- Jelsita Nova, Dkk. (2025). *Transformasi Pembelajaran Dari Teori Ke Praktik Kontekstual Dan Digital*. Pt. Nasya Expanding Management.
- Maria Angela Dora Kelen, Krisantus Minggu Kwen, H. B. (2025). Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(3), 321–364.
- Nadia Ismla Sari. (2024). Membangun Dasar Kompetensi Sdm Dengan Pendekatan Analisis Pekerjaan Yang Terarah. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 12–20.
- Nazianz Elisiana Kedang, M., Belen Keban, Y., Yosefina Kebin, B., Tinggi Pastoral Reihna Larantuka Kompleks Biara Cij Ratu Damai Waibalun, S., Larantuka, K., Flores Timur, K., & Nusa Tenggara Timur, P. (2025). Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan Implementasi Teknologi Pendidikan Dalam Mata Pelajaran Pak Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sdk Lebao Tengah Ii. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(3), 679–691.
- Paskha Marini Thana, Tini Adiatma, & Ratu Bulkis Ramli. (2022). Developing Students' 21st-Century Skills Through A Multidisciplinary Approach. *Journal Of Digital Learning And Distance Education*, 1(7), 277–283.
- Pérez-Juárez, M. Á., González-Ortega, D., & Aguiar-Pérez, J. M. (2023). Digital Distractions From The Point Of View Of Higher Education Students. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7), 1–22. <https://doi.org/10.3390/Su15076044>
- Rahman. (2022). Transformasi Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 105.
- Rayinda Dwi Prayogi, R. E. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 144–151.
- Ryan Gabriel Siringoringo, & Muhamad Yanuar Alfaridzi. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76.
- Sergius, Ndoa, P. K., & Marbun, M. R. (2024). Peran Guru Agama Katolik Di Era Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. In *Veritate Lux : Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 7(1), 18–32. <https://doi.org/10.63037/Iv1.V7i1.74>
- Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W.,

- Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2025). Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Sd Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550–1560.
- Siti Rosyidah, D. (2025). Pengaruh Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogi Digital Guru Smp. *Jurnal Manajemen Pendidikanidikan*, 12(1), 105–120.
- Sulistiyowati. (2024). Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dan Keterlibatan Belajar Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 10–22.
- Tarigan. (2025). Diakonia Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 885.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Guru Tugas Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Pt Bumi Aksara.
- Wahyudi, D., Fauziati, E., & Maryadi. (2025). Peran Ict Dalam Pembelajaran Pada Program Digital Class [The Role Of Ict In Learning In The Digital Class Program]. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 309–328. <https://Jurnaldidaktika.Org309>
- Wardana. (2024). Implementasi Metode Weight Product Untuk Penilaian Kinerja Karyawan Di Pt. Pertamina Gas. *Journal Of Software Engineering And Information System (Seis)*, 4(1), 16–22.
- Yeyendra Yeyendra, Ibnu Hajar, Darmanto Darmanto, D. (2024). Profil Keterampilan Literasi Digital Siswa Sma Di Era Teknologi Digital. *Biology And Education Journal*, 4(2), 2723–7303.
- Yohanes Hendro Pranyoto, D. (2025). Digital Transformation In Religious Education: Development Of Interactive Application-Based Modules To Improve The Competence Of Junior High School Teachers In Merauke, Indonesia. *Journal Of Community Service And Society Empowerment*, 3(3), 284–309.
- Zainal Aqib. (2025). *Profesi Mulia Sang Guru Dan Dosen Dan Edukator Konselor*. Cv. Andi Offset.